

**Pergeseran Nilai-nilai Lokalitas dalam Tradisi Basasaluang Masa Modernisasi  
di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Ditulis oleh:**

**FARABI AKIL AZRA**

**(19107020083)**

**PRODI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1213/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pergeseran Nilai-nilai Lokalitas dalam Tradisi Basasaluang Masa Modernisasi di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARABI AKIL AZRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020083  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

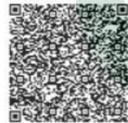
## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 66c7f28b03c54



Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c58ab5d3f42



Penguji II

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.  
SIGNED

Valid ID: 66c822f1eed72



Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c8402c5db76

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farabi Akil Azra

NIM : 19107020083

Progam Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

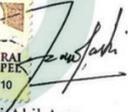
Alamat : Purimasurai II, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Provinsi Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,

  
METERAL  
TEMPER  
METERALX261183110  
Farabi Akil Azra

NIM 19107020083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Farabi Akil Azra

NIM : 19107020083

Program Studi : Sosiologi

Judul : Pergeseran Nilai-nilai Lokalitas dalam Tradisi Basasaluang Masa Modernisasi di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta,  
Pembimbing,



Dr. Andri Rosadi, M.Hum

NIP. 19751230 200912 1 002

## MOTTO

*"Dalam segala hal di alam, ada sesuatu yang menakjubkan."*

**-Aristoteles-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua saya, teman dan sahabat-sahabat saya, orang-orang yang yang senantiasa menantikan kelulusan saya, dan untuk diri saya sendiri.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dan diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah, Aamiin.*

Skripsi dengan judul “Pergeseran Nilai-nilai Lokalitas dalam Tradisi Besaluang Masa Modernisasi di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas” penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.x

4. Bapak Dr. Andri Rosadi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku, Ayah Hera Orba Jaya dan Ibu Farabi Akil Azra yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, Seftian, Dimas, Tasya, Rohman, Haqi serta teman-teman dari Grup Sukangaco Solusindo yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman Sosiologi angkatan 2019 yang telah kebersamai proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Anggota KMB (Kelompok Makekal Bersatu) yang terdiri Dari Mijak, Nengkabau, Melak, Pengendum, Pak Penyuruk, Perbal, Pico serta Temanggung Ciletai sebagai pimpinan rombongan Makekal Hulu dan Temanggung Grip dan Temanggung Njalo sebagai pimpinan rombongan Kec. Air Hitam. Saya sangat berterima kasih atas Kesediaan-nya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin, dan bekerja sama dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan. Kerjasama ini

memungkinkan penulis untuk memperoleh berbagai pandangan dan pengalaman berharga, yang pada gilirannya telah membantu menyelesaikan Skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Harapannya semoga hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi siapapun. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka kepada seluruh pihak akan adanya kritik, masukan, dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 17 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun,

Farabi Akil

NIM. 19107020035

## ABSTRAK

Bergesernya Nilai-nilai lokalitas tradisi Basasaluang pada Masa Modernisasi di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi, membuat peneliti sangat tertarik untuk mengeksplor lebih luas Serta untuk mengetahui makna dari Tradisi Basasaluang di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Teori yang digunakan untuk menganalisis pergeseran nilai-nilai lokalitas tradisi basasaluang masa modernisasi dikalangan orang rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas provinsi jambi adalah teori Perubahan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dengan non statistik yang berupa uraian kalimat yang dapat di pakai dengan menggunakan pendekatan fenomenologis sosial budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bergesernya nilai-nilai lokalitas yang diakibatkan oleh modernisasi dan pengaruh masyarakat luar, hal ini juga berdampak pada tradisi-taradisi lainnya terutama *Besasaluang*, yang berdampak pada aktivitas sosial Masyarakat Adat Orang Rimba. Berdasarkan temuan tersebut berubahnya pola sikap yang dialami oleh Orang Rimba sungguh signifikan mulai dari cara mereka menggunakan pakaian, beragama, sosial ekonomi hingga berkeluarga.

**Kata kunci :** pergeseran, nilai lokalitas, orang rimba, *besasaluang*, modernisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan pustaka.....	7
F. Landasan Teori .....	9
G. Metodologi penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II.....	22
GAMBARAN UMUM LOKASI.....	22
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	22
B. Orang Rimba .....	32
C. Pendidikan Orang Rimba .....	34
D. Sejarah Orang Rimba .....	37
E. Agama Orang Rimba.....	44
F. Sosial Budaya Orang Rimba .....	46
BAB III .....	49

Pergeseran Nilai-nilai Lokalitas dalam Tradisi Basasaluang Masa Modernisasi di Kalangan Orang Rimba.....	49
G. Tradisi Besasaluang.....	49
H. Fungsi <i>Besasaluang</i> untuk menghindari penyakit.....	51
I. Fungsi <i>Besasaluang</i> dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Adat .....	55
J. Fungsi <i>Besasaluang</i> Sebagai Perantara komunikasi Kerajaan.....	62
BAB IV .....	65
BENTUK –BENTUK PERUBAHAN SOSIAL DALAM TRADISI BESASALUNG MASA MODERNISASI INTERPRETASI TEORI PERUBAHAN SOSIAL DURKHEIM.....	65
K. Perubahan Prilaku.....	65
L. Perubahan nilai-nilai lokalitas dalam cara berpakaian .....	73
M. Perubahan nilai-nilai lokalitas dalam Beragama .....	76
N. Perubahan nilai-nilai lokalitas dalam mata pencarian .....	81
O. Perubahan Nilai-nilai Lokalitas Pada Cara Berkeluarga .....	83
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
P. Kesimpulan.....	87
Q. Kontribusi Penelitian.....	89
R. Keterbatasan penelitian .....	89
S. Saran dan Rekomendasi .....	90
Daftar Pustaka .....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Geografis Taman Nasional Bukit Dua Belas .....	22
Gambar 2. 2 Zona atau ruang adat yang telah dipadukan antara aturan Negara dan Aturan Adat.....	25
Gambar 2. 3 merupakan akses jalan menuju Orang Rimba Makekal Hulu di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi .....	27
Gambar 2. 4 Wilayah Adat Orang Rimba Makekal Hulu .....	29
Gambar 2. 5 kelompok kecil Orang Rimba .....	33
Gambar 2. 6 Orang Rimba yang sudah meraih gelar sarjana.....	35
Gambar 2. 7 foto Sokola Rimba dan anak-anak di Rimba yang belajar dengan penuh semangat di alam terbuka. ....	36
Gambar 2. 8 salah satu contoh kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Makekal Bersatu.....	37
Gambar 2. 9 merupakan foto Orang Rimba di awal abad ke-20an diambil pada tahun 1910 oleh para peneliti etnografi awal di Jambi. ....	38
Gambar 3. 1 Suasana menuju Sokola.....	59
Gambar 4. 1 Orang Rimba yang mulai memahami Teknologi .....	67
Gambar 4. 2 Orang Rimba yang sudah berkeluarga dengan Orang Luar .....	84
Gambar 5. 1 Foto penulis sebelum masuk ke Rimba di basecamp KMB (Kelompok Makekal Bersatu) Di kota Bangko Provinsi Jambi .....	97
Gambar 5. 2 Foto penulis disambut oleh Anak-anak Rimba saat baru sampai di Kec.Air Hitam .....	97
Gambar 5. 3 Foto jalan menuju tempat peristirahatan di dalam rimba Makekal Hulu .....	98
Gambar 5. 4 Foto suasana sunyi di dalam rimba yang gundul .....	98
Gambar 5. 5 Foto Penulis bersama Pimpinan Rombongan Makekal Hulu .....	99
Gambar 5. 6 Foto Penulis bermain bersama Anak-anak Rimba di Makekal Hulu ..	99
Gambar 5. 7 Penulis bersama Ibu Guru Butet (Butet Manurung).....	100
Gambar 5. 8 Penulis bersama Rombongan Makekal Hulu yang sedang melangun ..	100

Gambar 5. 9 Penulis sedang melakukan sesi wawancara dengan Orang Rimba yang berada di Kec.Air Hitam ..... 101

Gambar 5. 10 Bersama Masyarakat Adat yang ada di Kec. Air Hitam ..... 101

Gambar 5. 11 Suasana di pemukiman Orang rimba yang ada ..... 102

Gambar 5. 12 Penulis bersama Temenggung atau ketua rombongan yang ada..... 102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Orang Rimba merupakan masyarakat adat yang tinggal di pedalaman Provinsi Jambi Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Mereka hidup secara berkelompok di dalam hutan dan menggantungkan hidup terhadap sumber daya alam yang ada di hutan.<sup>1</sup> Secara geografis Taman Nasional itu pada tahun 2000, terletak di ketinggian berkisar 50 sampai 438 di atas permukaan laut. Di dalam kawasan ini terdapat berbagai macam flora dan fauna. TNBD merupakan kawasan hutan hujan daratan rendah Sumatera yang masih tersisa dan merupakan daerah tangkapan air untuk daerah sungai (DAS) Batanghari, dengan sub DAS air Hitam Hulu, sub DAS Kejasung dan Makekal.<sup>2</sup>

Masyarakat adat yang tinggal di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) memiliki keunikan dari praktik-praktik mereka lakukan, sehingga relevan untuk di teliti. Di antara praktik itu adalah mencari makan dengan cara Berburu, Meramu, *melangun*<sup>3</sup>, dan *besesandangon*<sup>4</sup>. dari mereka yang sudah Dari banyaknya praktik-praktik yang mereka lakukan di setiap harinya, *besesaluang* menjadi fokus utama dari penelitian ini. Menurut Mijak Tampung salah satu warga dari

---

<sup>1</sup> Muhammad Ibrahim dkk, “Kehidupan suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”, Jurnal Antologi Geografi, Vol 1, No 3, (Desember 2013), 3.

<sup>2</sup> Taman Nasional Bukit Dua Belas, “Zonasi Taman Nasional Bukit DuaBelas”, (<https://www.tnbukitduabelas.id/profile/zonasi-taman-nasional-bukit-duabelas>) Diakses pada tanggal 21 Maret 2023, pukul 20.30 WIB

<sup>3</sup> *Melangun*, merupakan kegiatan perpindahan tempat pemukiman kelompok Suku Anak Dalam dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan alasan tertentu serta waktu perpindahan dan menetap sesuai mengikuti kondisi kehidupan yang dihadapi kelompok tersebut.

<sup>4</sup> *Besesandangon*, merupakan kegiatan Suku Anak Dalam dalam berupaya untuk menjauhkan penyakit dengan kegiatan berjauh-jauhan (social distancing)

masyarakat adat suku Anak Dalam (TNBD), *besasaluang* merupakan istilah dalam bahasa orang rimba yang memiliki arti “berbicara dari jarak jauh” yang digunakan sebagai pesan berantai untuk memberi informasi kesehari-harian dalam kegiatan komunitas adat mereka.<sup>5</sup>

Topik ini diambil dikarenakan Tradisi *Besasaluang* sudah digantikan perannya dengan gadget yang dimana ciptaan dari modernisasi tersebut memberikan dampak yang cukup untuk dirasakan oleh Masyarakat adat Suku Anak dalam. *besasaluang* merupakan sebuah praktik yang melibatkan seluruh masyarakat adat. Praktik tersebut dilakukan untuk menghargai kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat adat. Pelaku *besasaluang* menunjukkan adanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas tersebut, saling berbagi informasi serta menunjukkan perilaku sosial sebagai bentuk nilai dalam tradisi tersebut. Praktik *besasaluang* merupakan praktik penting sehingga melibatkan praktik-praktik lainnya seperti berburu, meramu hingga praktik spiritualitas.

Tradisi *besasaluang* memegang peranan penting dalam mempertahankan identitas dan kebersamaan Masyarakat adat di Taman Nasional Bukit Dua Belas. Tradisi *Besasaluang* bukan Cuma hanya sekedar praktik berbagi informasi, tetapi menjadi peranan penting untuk mencerminkan nilai-nilai kehidupan mereka yang tertuju pada solidaritas atau kebersamaan.

Akhir-akhir ini terjadi perubahan sikap pada praktik-praktik adat Orang Rimba terutama *besasaluang* yang diakibatkan oleh teknologi. Arus modernisasi yang semakin pesat telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek

---

<sup>5</sup> Hasil diskusi dengan Mijak Tampung (salah satu masyarakat Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Dua Belas, provinsi jambi) tanggal 3 Maret 2022

kehidupan, termasuk praktik-praktik adat dalam masyarakat tradisional. Orang Rimba, sebagai salah satu komunitas adat di Indonesia, tidak luput dari pengaruh ini. Salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah praktik Besasaluang, sebuah tradisi penting dalam budaya Orang Rimba. Dari berbagai kesempatan banyak perubahan sikap ditemui pada masyarakat adat yang sudah menggunakan gadget yang datang dari masyarakat luar.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, perubahan sikap dalam komunitas adat Orang Rimba akan dianalisis secara diakronik, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum (pra) dan setelah (pasca) penggunaan gadget.

Sebelum kedatangan gadget ke dalam rimba (Pra Modernisasi), ketika Taman Nasional Bukit Dua Belas masih menjadi kawasan hutan industri, nilai-nilai lokal masih sangat dijaga, terutama tradisi Besasaluang. Tradisi ini digunakan untuk berbagi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tradisi Besasaluang dapat dianggap sebagai kegiatan yang merekatkan kehidupan mereka. Namun, sejak kedatangan gadget pada tahun 2003, yang dimulai dengan tingkat penyebarannya melalui pemberian hadiah berupa handphone kepada temenggung (maritua) dari pengunjung kota yang datang ke pedalaman, tradisi ini mulai mengalami perubahan. Akan tetapi pada tahun tersebut penggunaan handphone masih digunakan oleh kalangan tertentu.<sup>7</sup>

Dengan masuknya peranan modernisasi membuat kultur-kultur kota masuk ke dalam nilai-nilai lokalitas masyarakat adat sehingga membuat kultur tersebut tidak lagi menjadi bagian yang eksklusif. Masuknya kultur kota seperti sokola

---

<sup>6</sup> Hasil pengamatan penulis pada tahun 2021 di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD), Provinsi Jambi

<sup>7</sup> Hasil diskusi dengan Mijak Tampung (salah satu masyarakat Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Dua Belas, provinsi jambi) tanggal 11 Maret 2022

(sekolah), Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang rimba dalam membaca, menulis, dan berhitung dalam melakukan transaksi yang diakibatkan oleh kepentingan masyarakat luar sehingga mereka dapat dengan mudah untuk dibodohi dengan pengaruh yang masyarakat luar berikan seperti pemberian gadget sehingga mereka perlu pengetahuan seperti membaca, berhitung, dan menulis.

Setelah tahun 2013, pengenalan pembuatan film mengenai Sokola Rimba membawa perubahan signifikan dalam representasi dan pemahaman tentang interaksi antara masyarakat adat dan lembaga pendidikan. Film ini bercerita tentang masuknya Sokola, sebuah lembaga pendidikan non-formal, ke dalam hutan rimba dan mendirikan program yang dikenal dengan nama Sokola Rimba.<sup>8</sup> Disaat itu juga secara tidak langsung masyarakat adat diajarkan cara kerja fungsi kamera dan gadget lainnya membuat masyarakat adat mengalami transformasi dalam cara berkomunikasi hingga mengelola pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan didapat dari hal tersebut masyarakat adat di tahun 2019 mulai menggunakan gadget secara menyeluruh mulai dari radio, handphone, laptop, hingga sepeda motor.<sup>9</sup>

Pada tahun 2021-2023 (pasca Modernisasi), penulis mengamati peran gadget dalam kehidupan sosial masyarakat adat. Sudah sering ditemui bahwa berbagai kalangan, mulai dari orang tua hingga remaja laki-laki, telah mahir menggunakan gadget seperti handphone, radio, hingga laptop.<sup>10</sup> sementara

---

<sup>8</sup> Detik.com (2013, agustus 28), *Syuting 'Sokola Rimba', Prisia Nasution Minum Pil Anti Malaria Tiap Hari*.: <https://hot.detik.com/behind-the-scene/d-2343449/syuting-sokola-rimba-prisia-nasution-minum-pil-anti-malaria-tiap-hari> Di akses pada 19 juli 2023

<sup>9</sup> Hasil diskusi dengan Mijak Tampung (salah satu masyarakat Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Dua Belas, provinsi jambi), via whats up .tanggal 19 juli 2023

<sup>10</sup> Ournika Lailatul Jami'ah. *Suku Anak Dalam Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang (1980-2014)*.skripsi thesis, Universitas Batanghari. 2021

perempuan masih memiliki jarak terhadap dunia luar.<sup>11</sup> perubahan yang terjadi terhadap pola perilaku sosial pada praktik-praktik orang rimba, yang berdampak pada kebiasaan adat hingga perubahan sikap terhadap komunitas mereka. Terutama tradisi *besasaluang* yang kini sudah digantikan perannya dengan gadget. Adapun digunakannya *besasaluang* untuk berbagi informasi karena tempat yang mereka tempati tidak memiliki sinyal untuk menggunakan gadget. Masuknya peran gadget ke dalam komunitas mereka, Membuat masyarakat adat sulit untuk mengelola informasi yang mereka dapatkan saat menggunakan gadget, seperti *hoax* yang tersebar di media platform. Sulit untuk dicerna oleh pemikiran mereka terhadap hal tersebut.<sup>12</sup>

Adanya sikap seperti itu, membuat masyarakat adat akan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai dari dunia luar hingga bergantung pada teknologi dan lupa terhadap nilai-nilai lokalitas yang ada terutama *besasaluang*. Peranan *besasaluang* sebagai pertahanan solidaritas mereka mulai tergeser. Mengapa begitu pentingnya tradisi *besalaluang* terhadap nilai lokalitas mereka, Karena Praktik tersebut melibatkan beberapa praktik-praktik adat lainnya. Menipisnya sikap asli dari masyarakat adat seperti ini akan sangat buruk untuk komunitas tersebut. Perubahan ini dapat dilihat dari pergeseran pola perilaku sosial, terutama dalam praktik-praktik sehari-hari yang sebelumnya sangat terkait dengan kehidupan tradisional hingga gadget merubah bagian kehidupan mereka, meskipun sinyal seringkali tidak stabil di pedalaman.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Temanggung (ketua kelompok dari komunitas adat), Bukit dua belas, kec. Air hitam. Tanggal 16 september 2023

<sup>12</sup> Hasil pengamatan penulis pada tahun 2020 di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD), Provinsi Jambi

Dengan mendalami pergeseran ini secara mendalam, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi modern dapat mempengaruhi keberlanjutan budaya dan nilai-nilai lokalitas. Terjadinya perubahan perilaku dari pesan yang dapat didengar semua orang menjadi pesan yang hanya bisa dinikmati individu. Sehingga nilai-nilai kebersamaan menjadi berkurang. Untuk itulah penelitian ini menjadi penting, guna untuk mengungkapkan “Bagaimanakah Pengaruh Pemakaian Gadget Terhadap Tradisi *Besasaluang* di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Bukit Dua Belas Provinsi Jambi”?

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa makna *Besasaluang* di kalangan Orang Rimba?
2. Bagaimana pergeseran nilai-nilai lokalitas dalam tradisi *Besasaluang* terjadi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa dan mengetahui makna *Besasaluang* dikalangan Orang Rimba.
2. Menjelaskan tentang pergeseran nilai-nilai lokalitas dalam tradisi *Besasaluang* masa modernisasi di Kalangan Orang Rimba taman Nasional Bukit Dua Belas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah teori baru tentang sebab-sebab terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, serta mampu mengungkapkan masalah perubahan sosial terhadap masyarakat adat Orang

Rimba terhadap pengaruh gadget, selain itu dapat menambahkan referensi terhadap pengaruh sosial yang ditimbulkan gadget kepada masyarakat adat.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan untuk mampu mencari solusi dalam permasalahan sosial yang timbul ditengah masyarakat adat dalam mengatasi perubahan sikap yang disebabkan oleh fenomena sosial itu sendiri.

### **E. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka adalah informasi terdahulu atau bahan rujukan yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku maupun penelitian yang sudah teruji tentunya. Tinjauan pustaka ini dapat menjadi bahan pembandingan terkait kekurangan ataupun kelebihan dari penelitian. Serta menjadi bahan untuk merujuk dari kajian ini.

Penelitian tentang Orang Rimba sudah banyak dilakukan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zarfina Yenti yang meneliti tentang kepercayaan Orang rimba dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum memfasilitasi hak-hak orang Rimba sebagai warga negara sehingga dalam KTP masih dikosongkan agama Orang Rimba. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fuad Muchlis dan kawan-kawan menyorot tentang marginalisasi yang dilakukan terhadap Orang Rimba dari

---

<sup>13</sup> Zarfina Yenti. Keadilan Bagi Aliran Kepercayaan: *Studi Tentang Sikap Aparatur Pemerintah daerah Terhadap Kepercayaan Orang rimba Bukit Dua Belas Propinsi Jambi*. Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan 35 (1), 81, 2020.

berbagai aspek kehidupan terutama setelah Taman Nasional Bukit Dua Belas telah berubah menjadi Hutan tanaman Industri (HTI).<sup>14</sup>

Hanya saja penelitian ini belum menyentuh nilai-nilai lokalitas yang dimiliki oleh Orang Rimba seperti tradisi *Besosalung*. Apalagi saat ini Orang Rimba sudah berinteraksi dengan Orang luar yang notabene sudah bersentuhan dengan teknologi. Adanya teknologi membawa pergeseran nilai-nilai lokal yang terdapat dalam budaya Orang Rimba. Ketika teknologi masuk ke ranah lingkup budaya dari Masyarakat adat terjadi perubahan sikap serta sosial yang ditimbulkan oleh teknologi tersebut. Penelitian tentang perubahan gaya hidup Orang Rimba yang diakibatkan oleh adanya operasi logging dilakukan oleh G Persoon dan EM Wardani, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Orang Rimba kesulitan untuk bertahan hidup karena hilangnya hutan mereka sehingga makanan dan buruan mereka menjadi hilang.<sup>15</sup>

Peneliti lain juga mengkaji tentang budaya orang Rimba semisal Takiddin yang di mana karyanya yang berjudul Nilai-nilai kearifan Budaya lokal Orang Rimba (studi pada suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi)<sup>16</sup>. yang di mana kajian tersebut berisi tentang gambaran dari kearifan budaya masyarakat adat orang rimba. Kajian ini berfokus pada budaya orang rimba dan gaya hidup mereka serta kepercayaan yang unik serta kepercayaan yang unik dan berbeda dari kehidupan masyarakat modern. Akan tetapi, kajian ini juga tidak

---

<sup>14</sup> Fuad Muchlis dkk. *Sejarah marginalisasi Orang Rimba Bukit Dua Belas di Era Orde Baru*. Paramita: Historical Studies Journal 26 (2), 217-229, 2016.

<sup>15</sup> G Persoon dan EM Wardani. *Changing Lifestyles in Converted Forests: The Impact of Logging Operations on the Orang Rimba Jambi*, Indonesia. International Forestry Review 25 (1), 136-153, 2023.

<sup>16</sup> Takiddin. *Nilai-Nilai Kearifan Budaya lokal Orang Rimba*. Universitas Islam Negeri Syariif Hidayatullah Jakarta

menyinggung tentang perubahan sikap serta lunturnya budaya orang rimba yang dikarenakan teknologi.

Untuk itulah penelitian ini mencoba menganalisis dengan metode kualitatif tentang pergeseran budaya yang terdapat pada Orang Rimba dikarenakan masuknya teknologi informasi di kalangan Orang Rimba di Taman Nasional Bukit 12 Provinsi Jambi.

#### **F. Landasan Teori Perubahan Sosial Durkheim**

Budaya adalah suatu pola hidup yang sangat kompleks. Aspek-aspek budaya dilingkungan masyarakat saling menentukan sesuatu perilaku dalam berkomunikasi. Hal ini berkaitan dengan kegiatan sosial bermasyarakat. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2005: 72) adalah seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.<sup>17</sup> Perubahan sosial pada budaya di suatu masyarakat tertentu akan menimbulkan pola hidup yang baru juga.

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat dimanapun dan kapanpun. Setiap masyarakat pasti mengalami berbagai aspek perubahan dalam kehidupannya, yang terjadi melalui interaksi antar individu dalam masyarakat. Perubahan dapat dibandingkan dengan kehidupan masyarakat yang pernah terjadi seiring perkembangan zaman. Perubahan pada pola kehidupan seperti pergaulan, cara berpakaian, dalam kehidupan berkeluarga, dalam kegiatan ekonomi, agama, dan seterusnya. Yang membuat pembeda dari adanya perubahan

---

<sup>17</sup> Haria Nanda, Nadra Akbar, Abdul Rozak, *Difusi Kebudayaan Tulo-Tulo di Kota Sabang*. Jurnal seni rupa 11 (2), 546-553.

tersebut adalah kecepatan dan laju terjadinya perubahan tersebut, demikian cakupan aspek kehidupan masyarakat (*magnitude*) perubahan yang di maksud.<sup>18</sup>

Pandangan Durkheim terhadap perubahan sosial dalam bentuk masyarakat *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Yang pertama dicirikan oleh adanya bentuk keintiman, persaudaraan sosial yang erat, adanya ikatan emosional yang kuat hal tersebut biasanya ditujukan ke masyarakat tradisional yang belum maju, sedangkan yang kedua lebih dicirikan oleh adanya kepentingan, serta tidak adanya ikatan emosional, segala sesuatu berdasarkan rasio, hubungan sosial menjadi longgar hal ini biasa ditunjukkan ke masyarakat perkotaan yang sudah terbuka.

Perubahan struktur kemasyarakatan dari yang sebelumnya mekanik atau *Gemeinschaft* dan kemudian menjadi organik atau *Gesellschaft* akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan tingkah laku individu. Perubahan struktur kemasyarakatan itu akan mempengaruhi perubahan fungsi dan peran-peran masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pergeseran sistemik itu adalah satu kesatuan yang mempengaruhi perubahan-perubahan sosial yang kompleks.

Perkembangan komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan aliran informasi ke wilayah pedesaan telah mengubah struktur organisasi dan tatanan sosial desa. Tradisi desa yang sebelumnya mungkin sangat kaku dan terisolir karena pengaruh budaya dan adat istiadat leluhur, kini secara bertahap beradaptasi dengan perubahan zaman dan pengaruh luar yang baru. Proses urbanisasi mengubah struktur yang tertutup menjadi lebih terbuka, yang tadinya eksklusif menjadi tidak

---

<sup>18</sup> M Tahir kasnawi, Sulaiman Asang, *konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Teori Perubahan Sosial: Vol. IPEM44/M, 2014

lagi eksklusif untuk dinikmati, serta membuat sistem sosial desa menjadi fleksibel. Elemen-elemen dalam masyarakat desa tidak lagi mengandalkan solidaritas, namun telah terinfeksi dengan sistem sosial yang lebih luas seperti di kota.

Orang desa yang berpindah ke kota dan menetap di kota sudah tercabut dari akar sosial dan akar kebudayaan desanya. Mereka mengalami proses peleburan (melting pot) dengan gaya hidup kota.<sup>19</sup> Keakraban dan persaudaraan serta solidaritas di desa semakin menghilang. Mereka tidak lagi terhubung oleh kesadaran kolektif seperti saat masih di desa (collective consciousness), soliditas dan solidaritas menjadi longgar, dan norma-norma kehidupan desa perlahan-lahan berubah atau bahkan lenyap.

Mereka beralih dari pola sikap dan cara hidup yang sebelumnya mekanik (*Gemeinschaft*) menjadi organik (*Gesellschaft*). Dalam proses perubahan struktur ini, terjadi proses peniruan (*imitation process*). sebagian masyarakat desa yang beruntung serta memiliki akses untuk mengambil bagian dalam kepemilikan berbagai sumber daya yang tersedia di kota secara perlahan menyesuaikan diri dengan gaya kota seperti cara berpakaian, cara berbahasa, cara bergaul, pola mengkonsumsi makanan dan sebagainya. Perubahan struktur, sistem sosial, nilai, sikap dari bergaya lama (gaya desa) menjadi gaya baru (gaya kota) ini merupakan elemen-elemen perubahan sosial kemasyarakatan baik yang dianut secara individual maupun secara bersama-sama dalam suatu sistem sosial.

Bagi warga desa yang tidak memiliki kualitas sumber daya manusia yang cukup sebagaimana yang dituntut dalam kehidupan perkotaan, proses perubahan

---

<sup>19</sup> Jelamu Ardu Marius. *Kajian Analitik Perubahan Sosial. Jurnal Penyuluhan*. September 2006, vol 2, no 2

dari mekanik menjadi organik, (*Gemeinschaft*) menjadi (*Gesellschaft*) menciptakan “*culture shock*” atau gegar budaya yang tidak kecil, yang membawa efek-efek psikologis yang tidak kecil juga. Ketidaksiapan mental menghadapi budaya hidup kota yang serba cepat, penuh persaingan dan kompetisi melahirkan konflik-konflik batin yang menyebabkan stress bahkan gila. Rendahnya “*bragaining position*” warga desa yang sudah menjadi warga kota dengan warga kota yang lain dan tuntutan hidup kota karena terbatasnya pendidikan, pengalaman, keterampilan, menjadikan warga desa itu sebagai kelompok masyarakat yang bernasib sial. Yang berakibat kan menjadikan mereka kaum pengangguran yang semakin miskin dan menambah jumlah pengangguran yang sudah ada di kota sebelumnya.

Dinamika masyarakat (*Gesellschaft*) yang agresif ini menjadikan hubungan antara manusia lebih didasarkan pada kepentingan pribadi. Pada tingkatannya yang lain, persaingan dan kompetisi kota yang keras dan kejam menyebabkan manusia seperti yang dikatakan oleh Hobbes terperangkap dalam adagium “*homo homini lupus*”, manusia.

Adapun yang dimaksud dengan modernisasi di sini, modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang lebih maju, mengikuti masyarakat lainnya yang dianggap lebih dahulu maju. Masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih mana dari proses modernisasi yang dapat membawa perubahan positif, sehingga manfaat dari modernisasi tersebut dapat di rasakan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ellya Rosanan. Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan sosial. *Al-Adyan: jurnal lintas Agama* 10(1), 67-82, 2015

## G. Metodologi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi tepatnya di Bukit Dua Belas pada Rombongan Temenggung celitai dan Rombongan Temenggung Njalo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sasaran masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bisa pergeseran nilai-nilai lokal di kehidupan orang rimba Bukit Dua Belas terjadi.

### 1. Jenis penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik, dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.<sup>21</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen atau dari bahan perpustakaan. Maka yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa peta lokasi Bukit Dua Belas serta buku-buku yang berkenaan dengan orang rimba.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a) Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi tepatnya di Bukit Dua Belas, makekal hulu dan Kecamatan Air Hitam. Dipilihnya tempat tersebut dikarenakan memiliki perbedaan dalam tata kelola yang di

---

<sup>21</sup> Subagyo, 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 87.

lakukan oleh lembaga yang terikat seperti Makekal yang di kelola oleh kelompok Orang Rimba itu sendiri bisa disebut Komunitas Makekal Bersatu (KMB), dan untuk yang ada di Air Hitam dikelola oleh lembaga Komunitas Konservasi Indonesia (KKI Warsi).

b) Waktu

Sebelum penelitian ini disahkan, peneliti telah melakukan pengumpulan data awal selama dua minggu, yang berlangsung dari tanggal 11 hingga 26 Januari 2021. Selama periode ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan untuk memahami kondisi awal sebelum penelitian resmi dimulai. Penelitian resmi setelah disahkan untuk terjun kelapangan peneliti melaksanakan pada tanggal 15 hingga 17 September 2023.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan, data berbentuk pernyataan yang di dapatkan melalui wawancara langsung dari informan. selain pernyataan, data primer juga berkaitan dengan perilaku subjek yang diteliti, kapan terjadinya, dan bagaimana aktor melakukan proses *Besalung* itu. Sebelum ke lapangan peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Disini peneliti memilih beberapa informan sehingga bisa mendapatkan informasi yang di butuhkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Sumber data informan kunci adalah Temenggung<sup>22</sup>, istri temenggung (dipilihnya istri temenggung sebagai informan untuk mengetahui dampak dari modernisasi dikalangan perempuan Orang Rimba) ketua anggota Komunitas Makekal Bersatu (KMB)<sup>23</sup> mewakili anak-anak muda Rimba (dipilihnya ketua dari KMB atau pemuda Orang Rimba dalam penelitian ini dikarenakan kelompok ini sudah berinteraksi dengan dunia luar dan ketika masuk ke dalam rimba mereka tetap mematuhi budaya adat istiadat yang ada disana dengan mahirnya mereka berbahasa Indonesia, KMB dapat menjadi perantara penulis untuk menggali data.), dan masyarakat adat yang menggunakan gadget dipilih dalam penelitian ini sebagai informan yang merasakan secara langsung dampak yang di terima oleh tradisi dimasa modernisasi. Berikut merupakan daftar tabel informan:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>22</sup> Temenggung adalah ketua dari kelompok masyarakat adat Suku Anak Dalam

<sup>23</sup> KMB adalah kelompok masyarakat adat yang berperan mengadvokasi kepentingan hidup orang rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas

Informan Penelitian			
No	Nama	Jabatan	Gender
1.	Ciletai	Temenggung	Laki-Laki
2.	Njalo	Temenggung	Laki-Laki
3.	Grip	Temenggung	Laki-Laki
4.	Mijak Tampung	Mantan Ketua KMB	Laki-Laki
5.	Fico	Ketua KMB	Laki-Laki
6.	Bejujung	Mahasiswa	Laki-Laki
7.	Bungo	Mahasiswa	Laki-Laki
8.	Besiar	Mahasiswa	Laki-Laki
9.	Penyuruk	Senior KMB	Laki-Laki
10.	Jauharul Maknun	Guru	Laki-Laki

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan pengumpulan data untuk melengkapi data primer. Data skunder berkaitan dengan dokumen, pemberitaan yang berhubungan dengan tradisi *Besasalung*. Pengumpulan data ini dilakukan dengan penelusuran atau studi pustaka terhadap berbagai arsip penelitian, artikel, buku, dan dokumen terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari fenomena yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Observasi yang dilakukan oleh penulis disini adalah observasi partisipan, dimana Penulis terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis hidup bersama dengan Orang Rimba di dalam hutan Taman Nasional Bukit Dua Belas. Observasi

digunakan untuk mengambil data tentang nilai-nilai *besasalong* bagi Orang Rimba. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Temenggung, Istri Temenggung, ketua anggota Komunitas Makekal Bersatu (KMB), dan Masyarakat yang terlibat pada pengaruh modernisasi.

b) Wawancara

Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya pada responden serta memberi keluasaan bagi si penjawab untuk memberi pandangannya secara bebas.<sup>24</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pergeseran budaya dalam kehidupan orang rimba Bukit Dua Belas Jambi. wawancara disini dilakukan dengan Temenggung, ketua anggota Komunitas Makekal Bersatu (KMB), dan Masyarakat yang menggunakan gadget, serta penulis melakukan wawancar dengan translator yang berasal dari Orang Rimba itu sendiri (Bejujung, dan Fico). Adapun data wawancara masih belum terpenuhi disini penulis melakukan wawancara dengan Orang yang sama tetapi dilakukan dengan wawancara melalui virtual.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang terdiri dari surat-surat, majalah, buku notulen, rapat perkumpulan, dan dokumentasi peta lokasi Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Metode ini

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat. "METODE-METODE PENELITIAN MASYARAKAT". PT Gramedia. Jakarta (1981). Hal. 44

digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian, termasuk catatan dan dokumentasi lainnya tentang internalisasi nilai-nilai lokalitas di Bukit Dua Belas yang akan didapatkan melalui metode dokumentasi ini adalah: Historis dan geografis Orang Rimba di Taman Nasional Bukit 12, Keadaan Orang Rimba Bukit 12 Khususnya yang di Makekal hulu dan Kecamatan Air Hitam Kondisi lingkungan, Tradisi orang rimba Bukit Dua Belas Jambi, disini penulis mengambil dokumentasi dengan cara tersebut.

#### 4. Uji Validasi Data

Cara untuk memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara mendalam serta menguji data dan informasi dari informan melalui triangulasi, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara informan yang sudah dibuat dengan wawancara informan lainnya.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara informan yang sudah dibuat dengan data hasil pengamatan penulis dengan tentang perubahan nilai-nilai lokalitas Orang rimba dalam tradisi *besasaluang*.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara informan yang sudah dibuat dengan isi dokumen yang berkaitan .

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut adalah dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dengan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang *pergeseran nilai budaya pada masyarakat adat*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena melalui analisis data data inilah arti dan makna dalam memecahkan masalah yang diteliti. Data yang terkumpul selama penelitian akan diklasifikasikan, direduksi, dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti, dan cermat untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan informasi lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>25</sup>

Kemudian data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok-kelompok variabel tertentu dan teknik analisa data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengolahan data lapangan dengan merangkum, memilah, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting atau relevan dengan masalah penelitian. Disini Penulis melakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan memilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga tidak semua data dimasukkan dalam laporan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung. Remaja Rosda Karya. Hlm, 72.

Penyajian data bertujuan untuk mensistematisasikan data yang telah direduksi oleh peneliti sebelumnya, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ulraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menurut Miles dan Hubberman, penyajian data dapat berupa teks naratif, jejaring kerja, bagan, atau matriks.

c. Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil temuan yang berupa deskripsi atau gambaran perubahan terhadap nilai-nilai lokalitas yang awalnya bersifat sementara dan menjadi jelas setelah diteliti. Peneliti melakukan kegiatan ini dari awal hingga akhir penelitian, dan kesimpulan dapat diverifikasi melalui proses penelitian yang dilakukan sampai selesai. Jadi kesimpulan dari peneliti benar-benar dari data yang berbasis data lapangan.<sup>26</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis perlu untuk mengklasifikasi sistematika penulisnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data serta, Sistematika Penulisan.

BAB II, Menggambarkan gambaran umum yang meliputi sejarah/asal usul Orang Rimba, kondisi Geografis dan Demografis, Agama, Sosial Budaya dan Adat

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 5, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 247

Istiadat pada Masyarakat Adat Suku Anak Dalam Taman Nasional Bukit Dua Belas, Provinsi Jambi.

BAB III, memaparkan hasil penelitian. Di bab ini akan di jelaskan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB IV ANALISA DATA, Dalam bab ini akan di jelaskan inti penyelidikan pada suatu peristiwa dan menghubungkan dengan teori-teori yang saling berkaitan agar memperoleh pemahaman yang tepat secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP, berisikan kesimpulan yang menjelaskan pertanyaan pada rumusan masalah dan saran yang merupakan harapan peneliti agar dapat bermanfaat bagi masyarakat yang diteliti khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial yang dialami oleh Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) dalam tradisi *Besaluang*. Akibat dari interaksi dengan masyarakat luar dan dampak modernisasi. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dan hasil analisis, maka ditarik kesimpulan:

1. Perubahan perilaku yang dialami Orang Rimba yang disebabkan oleh teknologi serta infrastruktur modern yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luar membuat transformasi dari nilai-nilai praktik Orang Rimba, yang mengubah struktur sosial mereka dari masyarakat *mekanik* menjadi masyarakat *organik*.
2. Modernisasi mempengaruhi mereka dalam cara berpakaian, dimana penggunaan seragam menjadi norma yang menggantikan pakaian tradisional mereka seperti *cawot*. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi dari lingkungan sosial masyarakat luar terhadap Orang Rimba.
3. Penggunaan teknologi modern, seperti handphone, telah mengubah pola interaksi dan norma-norma budaya di kalangan generasi muda Orang Rimba, hingga membuat mereka melupakan

- dan mengurangi praktik-praktik adat terutama *Besasaluang* karena preferensi terhadap aktifitas modern yang diakses melalui teknologi.
4. Perubahan beragama juga dirasakan oleh Orang Rimba. Interaksi dengan masyarakat luar mempengaruhi aspek religius mereka. Banyak dari mereka yang beralih dari kepercayaan tradisional menuju ke agama-agama umum yang ada diluar seperti Kristen dan Islam, terutama dipengaruhi oleh pendidikan dan akses melalui teknologi yang didapat dari media yang memposting kajian-kajian agama.
  5. interaksi ekonomi Orang Rimba juga mengalami dampak dari modernisasi yang sebagaimana interaksi dengan orang luar yang awalnya berbasis barter mengalami perubahan signifikan setelah mereka mengenal rupiah sebagai alat transaksi. Sebelumnya, Orang Rimba menukar hasil hutan dengan barang kebutuhan dari luar. Namun, dengan adanya pengenalan rupiah, mereka beralih dari barter ke penggunaan uang rupiah dalam transaksi, yang mencerminkan adaptasi mereka terhadap ekonomi yang lebih luas.
  6. Tata cara berkeluarga Orang Rimba juga mengalami dampak dari modernisasi yang dimna tradisi dalam berkeluarga Orang Rimba yang dikenal sebagai *Berinduk Semang* mengalami pergeseran yang dimna pengaruh teknologi membuat daya tarik Orang Rimba untuk berkeluarga dengan Orang Luar menjadi semakin luas.

Dari pergeseran nilai-nilai lokalitas yang berubah di kalangan Orang rimba semua mempunyai keterikatan dalam tradisi *Besasaluang* yang dimana tradisi tersebut mengikat kepada semua interaksi sosial Orang Rimba.

## **B. Kontribusi Penelitian**

Secara umum penelitian mengenai Pergeseran Nilai-nilai Lokalitas dalam Tradisi *Basasaluang* Masa Modernisasi di Kalangan Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang sosiologi kebudayaan yang meliputi pemahaman terhadap pergeseran nilai-nilai lokalitas terhadap dunia modern, dan mengetahui bagaimana terjadinya pergeseran tersebut hingga membuat sebagian dari masyarakat meninggalkan nilai-nilai lokalitas yang ada.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Berdasarkan hasil dari pemaparan dan analisis data, terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teknis ada beberapa kendala dalam melakukan penelitian pertama, penulis kesulitan mencari informan karena informan awal melakukan *melangun* ketempat yang tidak menjadi pilihan utama. Kendala lainnya dalam mendapatkan informasi dari luar yaitu masalah atribut geografis akibat akses jalan yang buruk dan jauh, terbatasnya penggunaan teknologi *modern* seperti *handphone* untuk akses informasi, serta kesulitan dalam mendapatkan jaringan

internet dan listrik, disamping itu praktik *besesaluang* kadang kali terganggu oleh suara mesin yang berasal dari pinggiran hutan, sehingga *besesaluang* tidak terdengar.

2. Dan di beberapa kendala penulis juga sulit untuk mengerti beberapa bahasa dari mereka. Sulitnya dari bahasa mereka sehingga sulit untuk mewawancarai serta menulis transkrip yang ada.

#### **D. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan analisis dari hasil pemaparan yang telah dilakukan dalam skripsi mengenai perubahan yang dialami oleh Suku Anak Dalam di Provinsi Jambi, berikut ada beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diambil untuk melengkapi kajian ini:

##### **1. Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan**

Pemerintah dan pihak yang terlibat ke dalam Masyarakat Adat seperti Komunitas Koservasi Indonesia (KKI Warsi) serta

Kelompok Makekal Bersatu (KMB) perlu memelihara pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dalam kawasan Orang Rimba.

Hal ini penting adanya, karena untuk mempertahankan keberlangsungan ekosistem yang berada dalam kawasan tersebut serta menjaga keberadaan nilai-nilai lokalitas mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi dampak negative dari penebangan hutan secara membabi buta yang di peruntukan kepentingan pribadi untuk mengurangi hal tersebut dapat dilakukan dengan

memperkuat perlindungan hutan. Dan mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan kepada mereka (hal ini sudah diterapkan di beberapa wilayah Orang Rimba)

## **2. Penguatan Identitas Budaya**

Upaya yang diperlukan untuk memperkuat identitas budaya perlu adanya hal yang konkret seperti mendokumentasikan warisan budaya serta tradisi mereka. Hal ini dapat membangun kesadaran masyarakat yang luas tentang nilai-nilai lokalitas Suku Anak Dalam.

## **3. Pendidikan dan Pelatihan**

Program khusus untuk masyarakat adat perlu diperkuat. Hal ini mencakup pendidikan yang mempertahankan nilai-nilai lokalitas mereka sekaligus mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam lingkungan yang lebih luas.

## **4. Pemberdayaan Ekonomi**

Hal ini sudah berjalan dikalangan Orang Rimba akan tetapi cakupannya belum luas dan Cuma ada di beberapa tempat yang mengelola pemberdayaan ekonomi lokal. Jika hal ini di terapkan di semua Masyarakat Adat maka dapat mengurangi tekanan terhadap dan memperkuat ketahanan ekonomi Suku Anak Dalam.

## **5. Akses Terhadap Teknologi yang Berkelanjutan**

Pemastian penggunaan teknologi kepada Orang Rimba agar bisa mengatur keberlangsungan Budaya Mereka, serta membantu Suku Anak Dalam untuk memastikan penggunaan secara tepat seperti akses pendidikan, mendapatkan informasi, kesehatan, dan memasarkan produk-produk mereka.

## **6. Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi**

Kerjasama ini tidak didasari oleh kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan Masyarakat Adat untuk mendukung implementasi berbagai inisiatif dan strategi. Kolaborasi ini penting dalam melindungi dan mempromosikan secara efektif.



## Daftar Pustaka

- A, Buliyansah & Fitria, A. 2018. *Kamus Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas*. Jambi: Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas.
- Alfajri. 2007. *kearifan Lokal Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas*, Skripsi Antropologi, Padang , hal 2
- Andaya, Watson. 1993. *To Live as Brothers: Southeast Sumatra in the Seventeenth and eighteenth Centuries*, University Of Hawaii Press Honolulu.
- Anindita, Aditya Dipta DKK. 2019 *Melawan Setan Bermata Runcing*, Jakarta: Sokola Institute.
- Aritonang, Robert dkk. 2010. *Orang Rimba Menantang Zaman*, Indonesia: KKI WARSI, 1.
- Ermitati. 2014. “*Pengungkapan Budaya Suku Anak Dalam Melalui Bahasa Kubu*”, Jurnal Kandai, Vol. 10, No. 2, 163.
- Evarial, Irwan. 2014. *Sistem Organisasi Ketemengungan: Kajian Etnografi Terhadap Orang Rimba di Terap Taman Nasional Bukit Dua Belas*, Ciputat Timur: A-Empat.
- Faruk, 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fikri, Ibnu. 2014. *Transformasi Teologi Orang Rimba : Pergeseran Kepercayaan Suku Anak Dalam di Wilayah Terap Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*, ( Ciputat Timur : A-Empat), 268-269.
- Habe, Junaidi. 2014 *Persepsi Orang Rimba Terhadap Pantang Larang: Studi Etnografi pada Komunitas Rimba di TNBD 12 Provinsi Jambi*, Ciputat Timur A-Empat, 400-401.
- Hermansyah , Peri dkk. 2020 *Sokola Rimba Binaan: Balai Taman Nasional Bukit Duabelas*, Jambi: Balai Taman Nasional Bukit Duabelas, 2.
- Hoktaviandri. 2014. *Makna Bereseh Menurut Orang Rimba: Studi Kasus di Ketemengungan Inggrip Kendudung Muda, Desa Bukit Suban, Kec. Air Hitam, Kab Sorolangun Jambi*, (Ciputat Timur: A-Empat, 2014), 225-226.
- Ibrahim, Muhammad dkk. 2013. “*Kehidupan suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun*”, Jurnal Antologi Geografi, Vol 1, No 3, 3.

- Itman, M. Shohibul. 2020. *PERGUMULAN HUKUM RIMBA DAN HUKUM MODEREN: Kajian Etnografis Terhadap Kesadaran Hukum Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Jambi, Sumatera*. International Journal of West Asian Studies: 12, 338-347
- Jami'ah , Ournika Lailatul. 2021. *Suku Anak Dalam Di Desa Bungku Kecamatan Bajubang (1980-2014)*.skripsi thesis, Universitas Batanghari.
- Kasnawi, M Tahir. 2014. Sulaiman Asang, *konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Teori Perubahan Sosial: IPEM44/M.
- Koentjaraningrat. 1981 "*METODE-METODE PENELITIAN MASYARAKAT*". PT Gramedia. Jakarta .
- Manurung, Butet. 2007. *Sokola Rimba, Pengalaman belajar bersama Orang Rimba*, Yogyakarta: INSIST, 9.
- Marius, Jelamu Ardu. 2006. *Kajian Analitik Perubahan Sosial*. Jurnal Penyuluhan, vol 2, no 2.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Muchlis, Fuad dkk. 2016. *Sejarah marginalisasi Orang Rimba Bukit Dua Belas di Era Orde Baru*. Paramita: Historical Studies Journal 26 (2), 217-229.
- Muzakki, Ahmad. 2014. *SELOKO PESEMIAN RIMBA: Kajian Etnografi Tentang Identitas Budaya dan Pelestarian Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*. Serang: A- Empat.
- Nanda Haria, Nadra Akbar, Abdul Rozak. 2022. *Difusi Kebudayaan Tulo-Tulo di Kota Sabang*. Jurnal seni rupa 11 (2), 546-553.
- Persoon, G dan EM Wardani. 2023. *Changing Lifestyles in Converted Forests: The Impact of Logging Operations on the Orang Rimba Jambi, Indonesia*.International Forestry Review 25 (1), 136-153.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa., 2013. *Materi Shourt Course Sosial Keagamaan di IAIN STS Jambi* pada tgl 5-6 Desember
- Puspito, Hendro. 1998. *Sosiologi Agama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Prasetijo, Adi. 2018. *Memahami Hubungan Orang Rimba dan Waris-Jenang dalam Konteks Teori Praktek.Endogami*: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi (Vol.2 no, 1) hlm 2.
- Prasetijo, Adi. 2001. *Peran Pasar bagi Perubahan Sosial Orang Rimba*. Seminar Antropologi Globalisasi dan Kebudayaan lokal: suatu Dialektika Menuju

Indonesia Baru, Jurnal Antropologi Indonesia: Kerja Sama Antropologi UI dan Universitas Andalas, Padang.

- Prasetijo, Adi. 2018. *Memahami Hubungan Orang Rimba dan Waris-Jenang dalam Konteks Teori Praktek*. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi (Vol.2 no, 1) hlm 2.
- Rosanan, Ellya. 2015. *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan sosial*. Al-Adyan: jurnal lintas Agama 10(1), 67-82.
- Sager. 2008. *The Sky is Our Roof, The Earth Our Floor; Orang Rimba Customs and Religion in Bukit Dua Belas region of Jambi*. Disertation. The Australian National University.
- Sandbukt, oyvind, dan Warsi. 1998. *Orang Rimba: Penilaian Kebutuhan Bagi Pembangunan dan Keselamatan Sumber Daya*. Laporan Untuk Bank Dunia. Disampaikan pada lokakarya JRDP. Jambi,
- Singariabun, 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Subagyo, 2004, *Metode Peneltian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 5, Bandung: Alfabeta,
- Syarifin, Ahmad. 2014. “BERKESENIAN ALA RIMBA” UPAYA MEMPERTAHANKAN IDENTITAS MELALUI SUMBER DAYA HUTAN. Serang: A-Empat.
- Takiddin. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Budaya lokal Orang Rimba*. Universitas Islam Negeri Syariif Hidayatullah Jakarta. SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal: 1 (2), 161-170
- Wulandari. 2014. *Penggunaan Hak Memilih Suku Anak Dalam Muara Kilis Jambi dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014*, (Universitas Diponegoro: Jurnal, 4.
- Yenti, Zarfina. 2020. *Keadilan Bagi Aliran Kepercayaan: Studi Tentang Sikap Aparatur Pemerintah daerah Terhadap Kepercayaan Orang rimba Bukit Dua Belas Propinsi Jambi*. Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan 35 (1), 81.
- Yenti, Zarfina. 2017. *Kesehatan Reproduksi Perempuan Rimba: Studi Tentang Kearifan Lokal Perempuan Rimba dalam Memanfaatkan Lingkungan*. Journal kafaah: Journal of Gender Studies. Volume 7 Issue 2. Hlm 3
- Yenti, Zarfina. 2020. *Keadilan Bagi Aliran Kepercayaan: Studi Tentang Sikap Aparatur Pemerintah daerah Terhadap Kepercayaan Orang rimba Bukit Dua Belas Propinsi Jambi*. Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan 35 (1), 81.

- Zuhdi, M. Nurdin. 2013. *TUHAN, DIMANA KAU BERADA?* Kajian Etnografi tentang Sistem Kepercayaan Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas, Jambi. Short Course Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan Kementerian Agama RI.
- Aliansi Masyarakat Adat Nusantara. Masyarakat adat Rimba: Kelembagaan hukumAdat (Part III). Aman.or.id 12 Pebruari 2016 <https://aman.or.id/regional-news/maasyarakat-adat-rimba:-kelembagaan-dan-hukum-adat-%28part-iii%29/> diakses pada 13 Maret 2023 Pukul 21.10 WIB.
- Aliansi Masyarakat Adat Nusantara. Masyarakat adat Rimba: Kelembagaan hukumAdat (Part III). Aman.or.id 12 Pebruari 2016 <https://aman.or.id/regional-news/maasyarakat-adat-rimba:-kelembagaan-dan-hukum-adat-%28part-iii%29/> diakses pada 13 Maret 2023 Pukul 21.10 WIB.
- Detik.com (2013, agustus 28), *Syuting “Sokola Rimba’, Prisia Nasution Minum Pil Anti Malaria Tiap Hari”* <https://hot.detik.com/behind-the-scene/d-2343449/syuting-sokola-rimbaprisia-nasution-minum-pil-anti-malaria-tiap-hari/> Diakses pada tanggal 19 Juli 2024, Pukul 20.40 WIB
- Jujuk Ernawati dan Rintan Puspitasari, *Sudah Melek Teknologi, Begini Cara Bijak Orang Rimba Pakai Ponsel* 2018, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1078921-sudah-melek-teknologi-begini-cara-bijak-orang-rimba-pakai-ponsel/> Diakses pada 13 Maret 2023 pukul 21.00 WIB.
- Lestari Dewi, *Asal Muasal Tren “Bercyanda” yang lagi Viral di Tiktok*, 2023. <https://lombokpost.jawapos.com/aneka/amp/1502949612/asal-muasal-tren-bercyanda-yang-lagi-viral-di-tiktok> diakses pada tanggal 20 juli 2024
- Taman Nasional Bukit Dua Belas, *“Zonasi Taman Nasional Bukit DuaBelas”*, <https://www.tnbukitduabelas.id/profile/zonasi-taman-nasional-bukit-duabelas/> Diakses pada tanggal 21 November 2023, pukul 20.30 WIB
- Taman Nasional Bukit Dua belas.id (2019, 22 Januari), *mengenal lebih dekat Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas*. Diakses pada November 23, 2023 <https://www.tnbukitduabelas.id/konten/mengenal-lebih-dekat-orang-rimba-di-taman-nasional-bukit-duabelas>
- Tempo.co. 2017. *“MK Putuskan Aliran Kepercayaan Masuk Kolom Agama KTP”* <https://nasional.tempo.co/read/1031506/mk-putuskan-aliran-kepercayaan-masuk-kolom-agama-ktp/> diakses pada 19 Juli 2024, Pukul 20.30 WIB